



**ETNOBOTANI TANAMAN PEKARANGAN SEBAGAI RAMUAN  
MANDIAN TRADISIONAL PADA MASYARAKAT SUKU  
SIMALUNGUN, KECAMATAN RAYA,  
KABUPATEN SIMALUNGUN**

**ETHNOBOTANY OF GARDEN PLANTS AS TRADITIONAL BATH  
INGREDIENTS IN THE SIMALUNGUN TRIBAL COMMUNITY,  
RAYA DISTRICT, SIMALUNGUN REGENCY**

**Mia Endang Sari Sinaga**

Prodi Pascasarjana Pendidikan Biologi, UNIMED, Medan  
Sinagamia010589@gmail.com  
082249593037

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out what types of yard plants are used, how to process them, and what are the benefits that can be obtained from traditional bath ingredients by the Batak Simalungun people, in Dalig Raya Village, Raya District, Simalungun Regency. The research was conducted using observation, interview, determination, and make Herbarium methods. Sampling of community respondents was carried out using a purposive random sampling method, namely the sample was taken intentionally based on the research objectives. The results of the study were that the medicinal plants used for traditional bathing concoctions by the Simalungun tribe community were 9 species from 5 families, the most widely used family was Zingiberaceae. The part of the plant used is the leaf. The benefits of this traditional bathing herb are not only for refreshing and relaxing effects, but also for reducing body odor, overcoming skin problems such as itching and prickly heat. It is also often used for postpartum mothers and newborns baby.*

**Keywords :** *Ethnobotany, traditional bath Ingredients, Simalungun tribes*

**ABSTRAK**

Ethnobotani adalah bagian dari ilmu botani yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari secara tradisional oleh suatu suku Bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja jenis tumbuhan pekarangan yang digunakan, bagaimana cara pengolahan, serta apa saja manfaat yang bisa didapatkan dari ramuan mandian tradisional oleh masyarakat suku Batak Simalungun, di Kelurahan Dalig Raya, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun. Penelitian dilakukan dengan metode observasi, wawancara, determinasi, dan pembuatan herbarium. Pengambilan sampel responden masyarakat dilakukan secara pendekatan metode purposive random sampling, yaitu sampel diambil secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian Hasil penelitian yaitu tumbuhan obat yang digunakan untuk ramuan mandian tradisional oleh masyarakat suku Simalungun ada 9 spesies dari 5 famili, 330urvey yang paling banyak digunakan adalah Zingiberaceae. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun. Manfaat dari ramuan mandian tradisional ini Selain untuk menyegarkan dan efek rileksasi, juga untuk



mengurangi bau badan, mengatasi masalah kulit seperti gatal-gatal dan biang keringat. Selain itu juga sering digunakan untuk ibu nifas dan bayi yang baru lahir.

**Kata Kunci:** Etnobotani, ramuan mandian tradisional, Suku Simalungun

## PENDAHULUAN

Ilmu botani yang membahas tentang pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dan adat istiadat suatu suku bangsa adalah pengertian dari Etnobotani. (Fakhrozi, 2009). Dalam teorinya Suryadarma (2008) menyatakan bahwa etnobotani mempelajari tentang pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh suatu suku bangsa. Kemampuan untuk meramu tanaman dan kemudian dimanfaatkan dalam kehidupan merupakan keterampilan yang diwariskan secara turun temurun dalam suatu masyarakat. Pengetahuan tradisional yang ada di masyarakat menjadi nilai kearifan 331urve dalam masyarakat tersebut. Demikian juga halnya dengan pemanfaatan tanaman yang dipercaya menjadi tanaman obat dalam masyarakat tertentu, baik yang dikonsumsi langsung oleh tubuh ataupun di luar tubuh, dalam hal ini pemakaian luar.

Bermula dari pengalaman pribadi dan kebiasaan yang sudah turun temurun oleh masyarakat sekitar tempat tinggal peneliti, untuk menggunakan ramuan mandian tradisional. Ramuan mandian ini diperoleh dari pengeringan tanaman pekarangan yang dipercaya berkhasiat untuk memulihkan tenaga, memberi kesegaran dan rileksasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang jenis-jenis tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku batak Simalungun di Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang pengetahuan mengenai tumbuhan apa saja yang dapat digunakan sebagai ramuan mandian sehingga dengan adanya dokumentasi atau catatan tentang pengetahuan obat tradisional suku batak Simalungun ini maka pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan obat tradisional ke depannya tidak hilang.

Tanaman obat merupakan suatu jenis tanaman yang sebagian atau seluruh tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan baku obat atau ramuan obat-obatan. Kita sering mendengar istilah *Apotek Hidup*, yaitu obat-obatan alami



yang diambil dari tanaman obat. Disebut tanaman obat karena tanaman ini mengandung berbagai manfaat dan khasiat yang berguna bagi pengobatan suatu penyakit. (Aryasetia, 2008)

Selain bermanfaat sebagai obat tradisional bagi manusia, tanaman obat juga dapat dijadikan sebagai bahan kosmetik, pengharum, penyegar dan pewarna. Bagian tumbuhan yang sering digunakan antara lain akar, batang, daun, buah, bunga dan biji. Di dalam setiap bagian tumbuhan mengandung zat yang berbeda. Sebagian besar penelitian tentang tanaman obat di Indonesia menyebutkan bahwa daun adalah bagian tumbuhan yang paling sering digunakan, hal ini disebabkan karena daun mempunyai kandungan zat kimia yang lebih banyak 332urvey332332ng bagian tumbuhan lainnya. Menurut Karmilasanti dan Supartini (2011) menyimpulkan “habitus tumbuhan obat sebagian besar berupa pohon, sedangkan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun”.

Dari uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja jenis tumbuhan pekarangan yang digunakan, bagaimana cara pengolahan, serta apa saja manfaat yang bisa didapatkan dari ramuan mandian tradisional oleh masyarakat suku Batak Simalungun, di Kelurahan Dalig Raya, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Waktu dan tempat**

Waktu: Penelitian ini dilakukan selama dua minggu.

Tempat: Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Dalig Raya, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

### **B. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara, observasi dan determinasi, dan pembuatan herbarium. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara semi structural dengan menggunakan kuisisioner untuk menggali pengetahuan masyarakat tentang pola pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk mandian tradisional yang ada di Kelurahan Dalig Raya, dengan menempatkan istri dari kepala 332urvey sebagai



responden kunci. Penetapan responden dilakukan dengan pendekatan metode purposive random sampling, yaitu sampel diambil secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian (Hamidu, 2009). Adapun kriteria responden yang diwawancarai yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan serta yang sering memanfaatkan tumbuhan dalam kesehariannya, memahami segala informasi yang terkait dengan tema penelitian, yaitu tanaman obat yang dijadikan sebagai ramuan mandian tradisional.

Selain dengan wawancara, data tumbuhan juga didapatkan dengan observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui jenis habitat tumbuhan. Determinasi tumbuhan, yaitu dengan cara mencocokkan sampel tumbuhan yang didapat dengan buku-buku acuan yang ada. (Steenis, Van, 2006)

Seluruh informasi mengenai spesies tumbuhan dicatat, kemudian disurvei dilapangan, dikumpulkan dan kemudian dibuat herbariumnya. Untuk keperluan inventarisasi tumbuhan di suatu kawasan pelestarian atau lainnya diperlukan contoh herbarium untuk bahan identifikasi atau determinasi dan juga merupakan barang bukti bahwa tumbuhan tersebut terdapat di daerah tersebut (Heddy, 2012).

### C. Analisis Data.

Data yang diperoleh ditabulasikan dan dianalisis secara deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan cara membuat suatu analisis data secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu misalnya studi tentang populasi tertentu, sensus, survey pendapat masyarakat atau juga analisis dokumen (Usman dan Akbar, 2003).

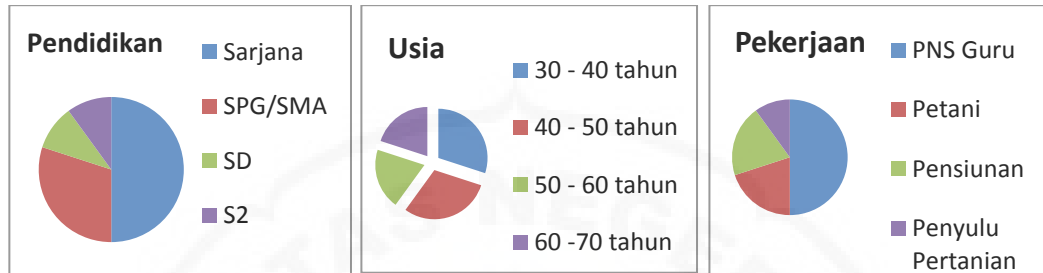
## HASIL PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

Masyarakat suku Simalungun adalah masyarakat yang hidup secara tradisional. Walaupun demikian masyarakat suku Simalungun masuk kategori masyarakat yang berpendidikan. Mereka memanfaatkan sumber daya pekarangan secara maksimal untuk memenuhi beberapa kebutuhan hidupnya.



Pada penelitian ini, jumlah keseluruhan responden adalah 10 orang dan seluruhnya adalah perempuan, dengan latar belakang yang bervariasi berdasarkan usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.



Gambar 1. Karakteristik responden berdasarkan a) pendidikan b) usia c) Pekerjaan.

## B. Jenis-Jenis Tumbuhan Pekarangan yang Dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Suku Simalungun Kelurahan Dalig Raya

Menurut Tjitrosoepomo (1994), spesies tanaman obat yang sering ditanam masyarakat dan mudah didapatkan di pekarangan- pekarangan rumah penduduk dan digunakan mereka sebagai obat.

Dari hasil wawancara dengan responden yang masih menggunakan obat-obatan tradisional, tanaman dari famili Zingiberaceae merupakan tumbuhan yang umum diketahui oleh masyarakat dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kebiasaan ini diwariskan secara turun temurun dari generasi terdahulu sampai generasi sekarang. Spesies tumbuhan Zingiberaceae umumnya memiliki kandungan kimia, seperti minyak atsiri, tetapi ada juga yang mengandung kurkuminoid, protein, amilum, dan asam amino. Bahan kimia tersebut memiliki khasiat seperti antiseptik, anti inflamasi untuk mengobati diare dan lain-lain. Selain itu tumbuhan ini tidak memerlukan perawatan khusus untuk membiakkannya hanya butuh potongan-potongan rimpang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Dalig Raya, Kabupaten Simalungun diperoleh 9 spesies dalam 5 famili tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional khususnya untuk ramuan mandi tradisional oleh masyarakat suku Simalungun yang dipercaya memiliki khasiat. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan 10 responden yang merupakan suku Simalungun asli dan memiliki pengetahuan tentang tanaman obat dan sering membuat ramuan mandi tradisional dalam skala



rumah tangga.

Tabel 1. Jenis-Jenis Tumbuhan Pekarangan yang Dimanfaatkan sebagai Ramuan Mandian Tradisional oleh 10 Responden Masyarakat Suku Simalungun di Kelurahan Dalig Raya, Kabupaten Simalungun

No	Famili/ Nama Ilmiah/ Nama Lokal/ Nama Indonesia	Habitus	Manfaat Menurut Masyarakat
1	<b>Bombacaceae</b> 1. <i>Durio zibethinus</i> L. / Degian/Durian	Pohon	Obat gatal-gatal, bisul
2.	<b>Caricaceae</b> 1. <i>Carica papaya</i> L. / Sengsilu/Botik/ Pepaya	Pohon	Obat malaria, obat digigit ular, obat darah tinggi.
	2. <i>Physalis angulata</i> L. / Seletup/ Ciplukan	Herba	Obat diabetes, gatal- gatal, malaria, sulit mendapat keturunan, obat sakit kuning
3	<b>Oleaceae</b> 1. <i>Jasminum multiflorum</i> Andr. / Bungo Melugh/ Melati	Perdu	Obat untuk biang keringat, obat pilek pada anak-anak, obat digigit serangga
4.	<b>Liliaceae</b> 1. <i>Cordyline terminalis</i> Planch. / Nyuwang Abang/ Andong	Herba	Untuk mandi bayi baru lahir, obat sakit kepala

THE  
Character Building  
UNIVERSITY





---

**5 Zingiberaceae**

1. <i>Alpinia galangal</i> Linn. Willd. / Kuas/ Lengkuas	Herba Herba Herba	Obat panu, obat rematik, obat telinga bernanah, mandian sehabis melahirkan
2. <i>Curcuma domestica</i> Val. / Kunyit	Herba	Obat untuk perut sakit, obat amandel, obat maag, mandian sehabis melahirkan
3. <i>Kaempferia galangal</i> L. / Cekugh/ Kencur		Obat sakit tenggorokan, obat mutah-muntah, obat bau badan, obat kulit badan bersisik/ mengelupas
4. <i>Zingiber officinale</i> Linn. /		Obat rematik, obat sakit kepala, obat masuk angin, mandian sehabis melahirkan

---

Berdasarkan tabel, untuk tanaman *Carica Papaya*, bagi masyarakat Suku Simalungun dipercaya dengan memandikan air rebusannya dapat membuat tubuh kita jauh lebih sehat, selain itu menjadi lebih kebal terhadap gigitan nyamuk. Namun, untuk kebenarannya peneliti sendiri masih terus mencari tau kandungan dari daun *Carica Papaya* untuk mandian.

Pada Tabel 1, terdapat beberapa spesies tumbuhan obat yang ditemukan di Kelurahan Dalig raya beserta famili, spesies, nama ilmiah, nama lokal, nama indonesia, habitus, manfaat dan persentase responden. Sedangkan pada Tabel 2 berikut ini adalah beberapa jenis penyakit serta tumbuhan apa saja yang digunakan untuk mengobatinya, bagian yang digunakan dan cara penggunaannya.



Tabel 2. Jenis-Jenis Penyakit dan Cara Penyembuhannya dengan Menggunakan Tumbuhan yang Ada di Pekarangan oleh 10 Responden Masyarakat Suku Simalungun, Kelurahan Dalig Raya.

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya
1.	Bau badan	a. <i>Kaempferia galanga</i> (kencur) Rimpang kencur + beras digiling sampai halus, lalu dilumurkan ke seluruh badan b. <i>Piper betle</i> (Sirih) Daun sirih direbus, kemudian dijadikan <u>air untuk mandi.</u>
2.	Gatal-gatal	a. <i>Ananas comosus</i> (Nanas) Kira-kira 5 lembar daun dicuci bersih, ditumbuk halus, lalu ditempelkan pada bagian yang terkena gatal b. <i>Penonema canescens</i> (Sungkai) Daun digosokkan ke bagian yang gatal. c. <i>Solanum melongena</i> (Terong) Buah terong dicicang, lalu dioleskan ke bagian yang gatal. d. <i>Physalis angulata</i> (Ciplukan) Serumpun dicuci, direbus lalu <u>air rebusan dimandikan.</u>
3.	Keringat malam/ Biang keringat	a. <i>Colocasia esculenta</i> (Keladi) 2 tangkai + 2 lembar daun dicuci, digiling halus, lalu ditempelkan. b. <i>Jasminum multiflorum</i> (Melati) Beberapa lembar daun + bunga + air diaduk, <u>lalu dimandikan.</u>
4.	Untuk mandian Sehabis melahirkan	a. <i>Andropogon nardus</i> (Serai) Daun serai + daun lengkuas + daun kunyit, masing-masing 5 lembar, direbus, air rebusan untuk mandi 3 hari berturut-turut selama 3 hari. b. <i>Curcuma domestica</i> (Kunyit) Daun kunyit + daun serai + daun lengkuas, masing-masing 5 lembar, direbus, air rebusan untuk mandi 3 hari berturut-turut selama 3 pagi. c. <i>Alpinia galanga</i> (Lengkuas) Daun lengkuas + daun kunyit + daun serai, masing-masing 5 lembar, direbus, air rebusan untuk mandi 3 hari berturut- turut selama 3 pagi.





- 
- 5 Untuk mandian *Cordyline terminalis* (Nyuang abang/ andong bayi baru lahir merah)  
Daun + batang dicuci, diiris-iris halus, tambahkan kedalam air bersih, lalu digunakan untuk memandikan bayi yang baru lahir.
- 

Banyaknya manfaat tumbuhan ini mungkin berkaitan dengan banyaknya jenis kandungan senyawa kimianya, antara lain yakni alkaloida, damar, glikosida, tannin, minyak atsiri, asam sitrat, glukosa, flavonoid, lemak, kalsium, vitamin, kalium, polifenol dan masih banyak lagi kandungan yang bisa mengobati bermacam-macam penyakit (Setyowati, 2010). Karena pembahasan ini adalah mengenai mandian, dengan kata lain tidak masuk ke tubuh, hanya obat luar sehingga, tidak memiliki bahaya, dan juga dosis yang dianjurkan.

Hal yang unik dari ramuan mandian tradisional Suku Simalungun adalah proses pembuatannya yang hamper sama seperti membuat herbarium. Namun tanpa penggunaan alcohol dan dikeringkan dibawah terik matahari. Semakin kering tanaman tersebut, akan semakin baik dan tahan lama. Selain itu, daun dari tanaman bias dipotong kecil-kecil sehingga lebih praktis untuk dibawa/dikirim kemana saja. Sebelum mandi dengan ramuan tradisional, diharapkan ramuan mandian tadi direbus hingga mendidih dan air rebusannya didinginkan dan setelah hangat dapat digunakan untuk mandian atau berendam. Selain dipercaya mengobati penyakit yang telah dipaparkan sebelumnya, juga mampu memberi efek rileksasi. Sehingga ramuan mandian tradisional ini juga dapat digunakan apabila sudah seharian bekerja dalam kondisi capek.

## KESIMPULAN

Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun. Hal ini dikarenakan pada daun terdapat lebih banyak zat kimianya. Tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Simalungun untuk ramuan mandian tradisional ada 9 spesies dalam 5 famili, famili yang paling banyak dimanfaatkan adalah Zingiberaceae. Jenis penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai ramuan mandian tradisional oleh suku Simalungun di Kelurahan Dalig Raya adalah jenis penyakit luar seperti: badan



pegal, gatal, biang keringat dan yang paling penting adalah efek rileksasi. Dan cara pembuatannya yang tergolong sangat mudah dimana, tanaman yang sudah ditentukan, dikumpulkan, dibersihkan, dicacah jadi lebih kecil, dijemur hingga kering, dan siap untuk dipakai. Sebelum dipakai, harus direbus terlebih dahulu.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada setiap responden yang dapat dihubungi kapan saja, baik itu secara langsung atau dengan menggunakan telepon. Terima kasih juga kepada ibu Dr. Tumiur Gultom, S.Pd., M.P selaku dosen pembimbing penulis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrozi, I. 2009. *Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Bogor: Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Suryadarma. 2008. *Etnobotani*. Yogyakarta: FPMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aryasetia, Y. N. 2008. *Kesehatan, Mengenal Apotek Hidup*. Jakarta: CV Karya Mandiri Pratama.
- Karmilasanti dan Supartini. 2011. *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya di Kawasan Tane`Olen Desa Setulang Malinau, Kalimantan Timur*. Samarinda: Balai Besar Penelitian Dipterokarpa.
- Hamidu, H. (2009). *Kajian Etnobotani suku Buton (Kasus Masyarakat sekitar hutan Lambunsango Kabupaten Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara)*. Skripsi, Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor
- Steenis, V. 2006. *Flora untuk Sekolah di Indonesia*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Heddy, S. 2012. *Metode Analisis Vegetasi dan Komunitas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Tjiptrosoepomo, G. 1994. *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



Setyowati, F.M Dan Wardah. 2007. Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat Talang Mamak Di Sekitar Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, Riau. *Biodiversitas* Vol. 8, No. 3, Juli 2007. Bogor: LIPI.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY